
**NILAI SOSIAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KUMPULAN CERPEN *LUPA 3NDONESIA*
KARYA SUJIWO TEJO SERTA PEMANFAATANNYA
DALAM PEMBELAJARAN DI SMA**

Achmad Bashori¹, Sarwiji Suwandi², Slamet Mulyono³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

¹Email: achmadbashori03.ab@gmail.com

Submit: 19-02-2021; Revisi: 25-03-2022; Diterima : 30-03-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i1.48688

Abstrak: Degradasi moral banyak terjadi di kalangan remaja Indonesia. Upaya untuk memperbaiki moral dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini bertujuan menjelaskan (1) nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesia* karya Sujiwo Tejo, (2) nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesia* karya Sujiwo Tejo, dan (3) pemanfaatannya sebagai materi ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis*. Data penelitian berupa kutipan dialog dan monolog yang menunjukkan nilai sosial dan pendidikan karakter serta catatan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Sumber data berupa kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesia* karya Sujiwo Tejo dan informan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat dan wawancara. Validitas data berupa triangulasi teori dan sumber. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Hasil penelitian ini, yaitu (1) terdapat nilai sosial berupa tolong-menolong, empati, toleransi, kerja sama, dan kepedulian; (2) memuat nilai pendidikan karakter yaitu keadilan, pengendalian diri, syukur, kerendahan hati, cinta, dan kebijaksanaan; dan (3) nilai sosial dan pendidikan karakter dalam cerpen dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar sastra di SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8. Nilai sosial dan pendidikan karakter dalam cerpen dapat digunakan sebagai contoh untuk siswa mengenal kemudian mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: cerpen; materi ajar; nilai pendidikan karakter; nilai sosial.

***SOCIAL VALUES AND CHARACTER EDUCATION IN SUJIWO
TEJO'S "LUPA 3NDONESIA" STORY COLLECTION AND
THEIR UTILIZATION IN SENIOR HIGH SCHOOL LEARNING***

Abstract: Moral degradation occurs a lot among Indonesian youth. Efforts to improve morale can be done through learning literature in schools. This study aims to explain (1) the social value in the collection of Sujiwo Tejo's *Lupa 3ndonesia* short stories, (2) the value of character education in the collection of Sujiwo Tejo's *Lupa 3ndonesia* short stories, and (3) its use as literature teaching materials in high school. This research is a type of qualitative research using content analysis method. The research data are in the form of dialogue and monologues quotes that show social values and character education also interview notes with Indonesian Languages teacher. The data source is a collection of short stories, *Lupa 3ndonesia* by Sujiwo Tejo and informants. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques used reading-notes

and interviews. The validity of the data is in the form of triangulation of theories and sources. Data analysis used an interactive data analysis model. The results of this study, namely (1) there are social values in the form of help, empathy, tolerance, cooperation, and caring; (2) contains the values of character education, namely justice, self-control, gratitude, humility, love, and wisdom; and (3) social values and character education in short stories can be used as literature teaching materials in class XI SMA at KD 3.8 and 4.8. Social values and character education in short stories can be used as examples for students to recognize and practice them in everyday life.

Keywords: short stories; teaching materials; character education values; social values.

PENDAHULUAN

Dewasa ini degradasi moral bangsa khususnya di kalangan usia remaja cukup menyita perhatian. Setyoningsih (2018) menemukan bahwa degradasi moral pada kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya tingkat kejahatan dan asusila yang dilakukan para remaja. Penelitian Febrianti, Yanti, & Noverita (2020) menemukan bahwa terjadi penurunan moral khususnya sopan santun pada siswa SMP. Berdasarkan beberapa temuan penelitian tersebut, maka sangat jelas *urgensi* atau pentingnya memperbaiki moral bangsa pada saat ini.

Permasalahan lain dalam pembelajaran sastra yaitu penggunaan materi ajar yang kurang bervariasi. Masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk memilih materi ajar yang sesuai. Wicaksono et al. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebanyakan guru merasa kesulitan untuk memilih materi atau bahan ajar sastra. Sejumlah guru masih menggunakan karya sastra lama sebagai materi ajar.

Rendahnya minat baca siswa khususnya pada karya sastra merupakan masalah yang cukup menjadi sorotan publik. Sulasih (2018) menemukan bahwa minat baca terhadap karya sastra di kalangan siswa masih sangat rendah. Saat siswa diminta untuk membaca, siswa kebanyakan malah melakukan hal yang lain, seperti bermain, berbicara dengan teman sebangku. Padahal selain sebagai sarana hiburan, karya sastra juga sebagai media pembentukan karakter.

Melihat dari berbagai latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk penelitian berjudul *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Lupa Indonesia karya Sujiwo Tejo serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa Indonesia* serta pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA.

Nilai sosial dipilih karena nilai sosial ini sangat lekat dengan kehidupan kita sebagai makhluk sosial sehingga perlu untuk diteliti. Nilai

sosial erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Nilai sosial dalam cerpen akan memberikan pengetahuan tentang baik buruknya suatu tindakan. Suyitno (1986: 31) menyatakan bahwa tata nilai sosial tertentu akan mengungkapkan sesuatu hal yang dapat direnungkan oleh pembaca sehingga dapat diteladani. Nilai sosial dibagi menjadi beberapa macam antaralain a) kasih sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, dan kepedulian; b) tanggung jawab meliputi rasa memiliki, disiplin, dan empati; c) nilai keserasian meliputi nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi (Zubaedi, 2005 : 13).

Pendidikan karakter dibutuhkan agar manusia mengenal dirinya sendiri dan menjadi individu yang berbudi luhur (Ergen, 2019). Menurut temuan Murtako (2015) dalam penelitiannya pendidikan karakter merupakan jawaban dari permasalahan yang terjadi di Indonesia ini. Seirama dengan Murtako, Huda & Kartanegara (2015) juga menganggap bahwa nilai pendidikan karakter merupakan aspek fundamental yang harus diajarkan di sekolah. Saidek, Islami, & Abdoludin (2016) dalam penelitiannya menemukan permasalahan rendahnya nilai karakter tersebut dapat diatasi dengan pendidikan kurikulum dengan karakter bangsa di sekolah-sekolah.

Adisusilo (2010: 30) menyatakan bahwa pendidikan

karakter adalah suatu sistem yang berupaya menanamkan karakter kepada warga sekolah yang meliputi, komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Nilai pendidikan karakter tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa macam, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur, dan kerendahan hati (Helmawati, 2017: 14).

Salah satu pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa adalah pembelajaran sastra. Rahmanto (2007) menyatakan pengajaran sastra yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan di dalam masyarakat atau sekolah sehingga dapat membentuk individu dengan kepribadian baik. Karya sastra dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan maupun pengajaran sastra anak melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel (Ismawati, 2013).

Salah satu bentuk karya sastra yang sering digunakan sebagai materi ajar di sekolah yaitu cerpen. Cerpen menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dinikmati oleh masyarakat umum khususnya siswa.

Kumpulan cerpen *Lupa Indonesia* dipilih karena merupakan

karya salah satu penulis terkenal, yaitu Sujiwo Tejo. Cerpen *Lupa Indonesia* diterbitkan pada tahun 2016. Dalam cerpen *Lupa Indonesia* mengangkat isu-isu masyarakat masa kini dengan dipadukan dengan cerita jawa yaitu cerita punakawan. Tak lupa Sujiwo Tejo membubuhkan unsur lelucon khasnya dalam cerpen ini.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran sastra yang sesuai untuk mempelajari nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen *Lupa Indonesia* karya Sujiwo Tejo yaitu K.D. 3.8 SMA/SMK kelas XI Kurikulum 2013: mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Kemudian diimplementasikan pada KD. 4. 8: mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sarwono, & Agustina (2019). Fokus penelitian tersebut mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Nilai sosial yang ditemukan yaitu nilai sosial hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada acuan nilai sosial dan fokus penelitian yang hanya meneliti pada nilai sosial saja. Acuan nilai sosial penelitian tersebut menggunakan teori nilai sosial

Nurgiyantoro, sedangkan penelitian ini menggunakan teori nilai sosial Zubaedi. Sedangkan dalam hal fokus penelitian, penelitian ini memiliki fokus tentang nilai sosial, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatan kumpulan cerpen sebagai materi ajar di SMA.

Penelitian lain yang relevan lainnya adalah penelitian Suhardi & Thahirah (2018). Fokus penelitian tersebut mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerpen *Waskat* karya Wisran Hadi. Penelitian tersebut menggunakan acuan 18 pilar pendidikan karakter dari Kemendiknas. Dari 18 pilar pendidikan karakter, terdapat sebanyak 9 nilai pendidikan karakter dalam cerpen tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada acuan teori pendidikan karakter yang digunakan dan juga fokus penelitian. Acuan teori pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah acuan dari Kemendiknas mengenai 18 pilar pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian ini menggunakan acuan teori nilai pendidikan karakter Helmawati. Selain acuan, fokus penelitian tersebut hanya mengenai nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai sosial, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatan cerpen sebagai materi ajar di SMA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian

yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan-ungkapan, dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan, yaitu *content analysis*.

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah kutipan cerpen berupa dialog tokoh dan monolog yang menunjukkan nilai sosial dan pendidikan karakter, serta catatan hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo dan informan. Kumpulan cerpen ini merupakan kumpulan cerpen terbitan tahun 2016.

Informan penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas XI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara selektif, atau *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik bada dan catat serta wawancara. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teori.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif. Analisis dilakukan secara interaktif mulai awal hingga akhir penelitian, atau bisa dikatakan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan kembali lagi ke pengumpulan data. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan teori, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo, (2) nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo, dan (3) pemanfaatan nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo sebagai materi ajar di SMA.

Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Lupa 3ndonesa*

Nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* antara lain nilai tolong-menolong, kepedulian, empati, toleransi, dan kerjasama. Berikut penjelasannya.

Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan proses saling membantu orang lain yang sedang kesusahan. Nilai tolong-menolong terdapat pada cerpen. Dalam cerpen *Rekonsiliasi Jara*, nilai tolong-menolong ditunjukkan oleh tokoh Pertapa Candakosika. Ketika Prabu Wrihadata kesusahan untuk mempunyai momongan, Pertapa Candakosika memberikan bantuan kepada Prabu Wrihadata sehingga istrinya bisa hamil. Dalam cerpen *Mbilung Dini Hari*, nilai tolong-menolong tergambar dari tindakan teman dan tetangga Mbilung yang membantu meringankan biaya rumah sakit Istri Mbilung yang sedang dirawat. Nilai tolong-menolong dalam

cerpen *Emprit Merindu Banteng* terlihat dari tindakan tokoh Togog yang membantu kesusahan Emprit dengan mengabdikan permintaan Emprit.

Nilai tolong-menolong sangat penting khususnya pada peserta didik. Sikap tolong-menolong yang tertanam dalam seseorang akan memberikan pemahaman pentingnya hidup saling berdampingan. Hal ini didukung oleh penelitian Putra & Rustika (2015) yang menyatakan bahwa perilaku menolong yang diajarkan pada anak dapat membuat anak mengerti pentingnya hidup berdampingan. Anak yang dapat memahami pentingnya hidup berdampingan akan membuat hubungan anak tersebut terjalin baik dengan lingkungan sekitar. Memperkuat hal tersebut, Sugesti (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa sikap tolong-menolong dapat mempererat tali persaudaraan, menjadikan hidup tentram dan harmonis, serta menumbuhkan rasa gotong royong.

Kepedulian

Nilai kepedulian ditunjukkan oleh tetangga dan teman-teman Mbilung. Ketika diberi kabar bahwa istri Mbilung dirawat di rumah sakit, tetangga maupun teman Mbilung langsung membantu sehingga Mbilung dapat membayar biaya rumah sakit istrinya. Sikap tetangga dan teman Mbilung yang membantu kesusahan itulah yang disebut kepedulian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Alfiandra, &

Waluyati (2019) yang mengatakan bahwa sikap kepedulian sosial adalah sikap nyata berupa tindakan membantu orang sedang kesulitan. Berkat kepedulian yang besar seseorang akan tergerak untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Empati

Dalam cerpen *Rekonsiliasi Jara*, nilai empati ditunjukkan oleh tokoh Limbuk yang merasa kasihan pada Prabu Wrihadata yang hanya diberi mangga satu padahal istrinya dua. Dalam cerpen *Mbilung Dini Hari*, nilai sosial ditunjukkan oleh tokoh Mbilung yang merasa kasihan pada keadaan istrinya yang sedang terbaring di rumah sakit. Dalam cerpen *Emprit Merindu Banteng*, nilai sosial ditunjukkan oleh tokoh Togog yang merasa kasihan pada Emprit yang tiap hari selalu mengeluh tidak berdaya.

Empati merupakan sikap ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryadi & Matulesy (2012) yang mengatakan bahwa empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami ataupun merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga menjadi dasar bagi seseorang untuk membantu orang lain. Adanya sikap empati dalam diri seseorang akan mendorong seseorang akan membentuk moralitas dan nilai kemanusiaan yang baik pada orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Huda (2018) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa empati merupakan pemahaman seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain sehingga mendorong seseorang untuk membantu orang tersebut. Empati sangat penting ditanamkan dalam tiap individu.

Toleransi

Toleransi merupakan sikap maupun tindakan yang mau menerima perbedaan. Nilai toleransi dalam cerpen *Rekonsiliasi Jara* ditunjukkan oleh tokoh Cangik. Saat terjadi perbedaan pendapat antara perbuatan Pertapa Candakosika yang dinilai salah oleh Limbuk, Cangik berusaha untuk menghargai tindakan yang dilakukan oleh Candakosika.

Adanya nilai toleransi yang tinggi dalam masyarakat akan menciptakan kehidupan sosial yang kondusif serta rasa kekeluargaan dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muawanah (2018) bahwa manfaat adanya toleransi dalam suatu masyarakat antara lain: terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat; terciptanya rasa kekeluargaan; terciptanya rasa kasih sayang, kedamaian, rasa tenang, serta aman.

Kerja Sama

Kerja sama merupakan tindakan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada cerpen *Rekonsiliasi Jara*, nilai kerjasama diperlihatkan oleh tokoh

Kresna, Bima, dan Arjuna ketika menghadapi Jarasanda. Berkat kerja sama antara Kresna, Bima, dan Arjuna akhirnya mereka bisa mengalahkan Jarasanda.

Kerja sama merupakan nilai sosial yang tidak dapat lepas dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Arifin, & Irmawati (2015) yang menyatakan bahwa kerjasama merupakan hal yang penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat terutama pada kehidupan masyarakat yang menjunjung budaya demokratis.

Berdasarkan data dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo. Nilai sosial tersebut terdiri dari nilai tolong-menolong, empati, toleransi, kerja sama, dan kepedulian. Nilai empati merupakan nilai yang paling dominan karena secara garis besar kumpulan cerpen *Lupa 3donesa* karya Sujiwo Tejo bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan empati.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rafi, Ekawati, & Firmadani (2020). Penelitian tersebut meneliti nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Dalam penelitian tersebut ditemukan nilai sosial yang mana salah satunya adalah nilai empati.

Penelitian yang relevan lainnya dilakukan Dewi, Sarwono, & Agustina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A. A. Navis” menemukan bahwa kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* memuat nilai-nilai sosial yang tinggi, antarlain adanya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Norminawati, Martono, & Seli (2019) yang meneliti tentang nilai sosial pada kumpulan cerpen *BH* karya Emha Ainun Najib. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan banyak nilai sosial, diantaranya nilai toleransi, tolong-menolong, kepedulian, pengabdian, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen *Lupa 3ndonesa*

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang melekat pada diri seseorang. Nilai pendidikan karakter akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak sehingga akan membentuk cerminan bagi kepribadian seseorang. Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* antara lain kebijaksanaan, keadilan, syukur, cinta, kerendahan hati dan pengendalian diri. Berikut penjelasannya.

Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan gurunya kebajikan. Karakter kebijaksanaan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Togog yang berhenti untuk menuruti permintaan Emprit. Hal itu dilakukan Togog supaya Emprit belajar untuk bersyukur menerima keadaannya sekarang. Kebijaksanaan memungkinkan seseorang orang untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrani (2019) yang menyatakan bahwa kebijaksanaan adalah keahlian yang luar biasa yang dimiliki seseorang dalam menghadapi permasalahan kehidupan serta menjalani kehidupan yang baik.

Kebijaksanaan menentukan tingkat kebahagiaan hidup seseorang. Semakin tinggi karakter kebijaksanaan seseorang maka semakin tinggi pula kepuasan dalam menjalani hidupnya. Hal tersebut diperkuat penelitian Raharja & Indati (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan hidup dengan kebijaksanaan remaja. Semakin tinggi karakter kebijaksanaan yang dimiliki remaja maka akan semakin tinggi pula kepuasan hidup remaja.

Keadilan

Karakter keadilan ditunjukkan oleh tokoh Prabu Wrihadata. Ketika Prabu Wrihadata hanya diberi satu mangga ajaib, ia membelah mangga itu sama persis kemudian ia berikan kepada kedua istrinya. Karakter

keadilan memungkinkan seseorang untuk berbuat tidak berat sebelah, tanpa memandang ras, suku, agama atau yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheri (2018) yang menyatakan bahwa keadilan memberikan apa yang menjadi haknya. Keadilan memberikan sama banyaknya kepada setiap orang.

Pengendalian Diri

Karakter pengendalian diri merupakan kemampuan untuk dapat mengontrol diri sendiri sehingga tidak melakukan perbuatan yang negatif. Karakter yang menggambarkan pengendalian diri terdapat pada cerpen *Rekonsiliasi Jara*. Pengendalian diri ditunjukkan oleh tokoh Jara. Jara merupakan seorang raksasa yang tinggal di hutan. Ketika mencari makan, dia menemukan bayi dari Prabu Wrihadata. Sebenarnya Jara bisa saja memakan bayi itu tapi dengan pengendalian diri yang baik dari Jara, bayi itu akhirnya ia bawa ke Istana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titisari (2017) bahwa pengendalian diri mampu mengatur dan membimbing individu. Pengendalian diri akan membimbing tingkah laku seseorang yang dapat merugikan orang lain. Sejalan dengan penelitian Titisari, Aviyah & Farid (2014) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa pengendalian diri yang bagus yang dimiliki individu akan membawa ke arah konsekuensi positif. Sebaliknya, individu yang mempunyai pengendalian diri rendah

akan membawanya ke arah konsekuensi negatif.

Cinta

Manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari orang lain tentunya memiliki cinta. Karakter cinta merupakan karakter untuk mau berkorban demi kepentingan yang lain. Karakter cinta terdapat pada cerpen *Mbilung Dini Hari*. Karakter cinta ditunjukkan oleh tokoh Mbilung dan anaknya. Mbilung rela menjual pekarangan dan juga perabotan yang ada di rumahnya untuk biaya istrinya yang dirawat di rumah sakit. Sedangkan anak Mbilung rela berkorban untuk tidak membayar biaya sekolah demi membayar biaya rumah sakit ibunya.

Karakter cinta yang ditunjukkan oleh Mbilung dan anaknya merupakan contoh dari cinta kepada keluarga. Karakter cinta dalam keluarga sangat penting untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. Hal ini sejalan penelitian Utami & Asri (2019) yang menyatakan bahwa nilai cinta kasih kepada keluarga merupakan sesuatu yang penting karena dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga. Nilai cinta kasih dapat berbentuk saling membantu, rela berkorban sesama anggota keluarga.

Syukur

Syukur merupakan kemampuan untuk menerima atau menghargai apa yang telah diberikan kepadanya. Semakin seseorang dapat

bersyukur maka semakin tinggi juga kebahagiaan hidupnya. Karakter syukur terdapat pada cerpen *Rekonsiliasi Jara* dan cerpen *Emprit Merindu Banteng*. Karakter syukur pada cerpen *Rekonsiliasi Jara* ditunjukkan oleh tokoh Prabu Wrihadata ketika anaknya ditemukan oleh raksasa Jara di hutan. Pada cerpen *Emprit Merindu Banteng* oleh tokoh Emprit. Ketika Togog membantu kesusahan Emprit kemudian Emprit berterima kasih kepada Togog.

Syukur dapat berbentuk ucapan terima kasih atas kebaikan orang lain atau pun pemberian yang telah seseorang dapatkan. Karakter syukur yang tertanam dalam individu akan membuat kehidupannya menjadi lebih bahagia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono & Susilawati (2016) yang menyatakan bahwa rasa syukur seseorang dapat tercermin dari perilaku seperti berterimakasih atas kebaikan orang lain yang sifatnya sederhana serta berbagai hal yang diterima dalam hidupnya. Karakter syukur memberikan pandangan positif dalam hidup seseorang sehingga mampu menjauhkan individu dari sifat antisosial dan gangguan kecemasan.

Kerendahan Hati

Karakter kerendahan hati terdapat pada cerpen *Rekonsiliasi Jara*. Karakter kerendahan hati ditunjukkan oleh tokoh Prabu Wrihadata. Karakter kerendahan hati tokoh Prabu Wrihadata ditunjukkan ketika ia mau untuk menghargai, memuliakan seorang raksasa Jara yang

telah menemukan anaknya di hutan. Prabu Wrihadata menghargai jasa raksasa Jara dengan menamai anaknya dengan nama raksasa itu. Rendah hati merupakan sikap yang harus dimiliki tiap individu. Seseorang yang mempunyai karakter rendah hati akan selalu menghargai dan memuliakan orang lain. Tinggi rendahnya kerendahan hati seseorang akan mempengaruhi karakter seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) bahwa kerendahan hati diperlukan untuk akuisisi kebajikan lainnya. Kerendahan hati akan membuat individu sadar akan kekurangannya sehingga dapat menjadikannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. menumbuhkan bajikan-kebajikan yang lain.

Berdasarkan data dan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo. Nilai pendidikan karakter tersebut antara lain karakter kebijaksanaan, keadilan, pengendalian diri, syukur, dan cinta. Karakter yang paling dominan yaitu karakter kebijaksanaan. Nilai pendidikan karakter yang ada secara umum akan membentuk karakter yang baik pada individu. Karakter baik tersebut akan tercermin pada perilaku individu sehari-hari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Suhardi & Thahirah (2018). Penelitian tersebut meneliti tentang

nilai pendidikan karakter pada cerpen *Waskat* karya Wisran Hadi. Dalam penelitian tersebut juga menemukan nilai pendidikan karakter dalam cerpen antaralain kerjas keras, mandiri, religius, dan cinta damai. Penelitian yang relevan lainnya, dilakukan oleh Hikmat (2014) yang meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Batu Betina* karya Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan nilai pendidikan karakter berupa jujur, tanggung jawab, peduli, dan ramah lingkungan.

Pemanfaatan Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Lupa 3ndonesa* sebagai Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Selain harus memenuhi kompetensi dasar, materi ajar juga harus mengandung nilai kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran sastra misalnya, seorang guru dituntut memilih suatu karya sastra dengan cermat. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerpen. Cerpen umumnya menceritakan kehidupan sehari-hari yang banyak memuat permasalahan sosial sehingga melalui cerpen peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang bermanfaat bagi dirinya.

Pengalaman serta masalah sosial yang dialami oleh para tokoh dalam cerpen akan memberikan pelajaran bagi peserta didik sebelum benar-benar terjun ke masyarakat. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian Purwandi, Agustina, & Canrhas (2018) yang mengatakan bahwa cerpen yang mengangkat masalah kehidupan sehari-hari memberikan banyak pelajaran kepada peserta didik. Nilai sosial dalam cerpen mengajarkan peserta didik agar dapat berbuat lebih baik lagi dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal tersebut Trisnawati (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam cerpen akan menjadi pedoman bagi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dengan baik. Wulandari (2015) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa nilai karakter yang termuat dalam suatu karya sastra akan tertanam di dalam diri peserta didik sehingga dapat dijadikan rujukan dalam berperilaku sehari-hari yang lebih baik

Hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia kelas XI menyebutkan bahwa nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar pembelajaran cerpen kelas XI semester ganjil Kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang sesuai yaitu KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca dan 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

Alasan cerpen tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar karena

memuat nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang bermanfaat untuk peserta didik. Nilai sosial tersebut yaitu tolong-menolong, kepedulian, empati, toleransi, dan kerjasama. Sedangkan untuk nilai pendidikan karakter pada cerpen tersebut antarlain nilai kebijaksanaan, keadilan, pengendalian diri, syukur, dan cinta. Cerpen tersebut juga memenuhi kriteria pemilihan materi ajar sastra, yaitu aspek kevalidan dan aspek kesesuaian. Aspek kevalidan meliputi adanya muatan pedagogis, adanya nilai estetis, serta menarik dan bermanfaat untuk dibaca. Aspek kesesuaian meliputi bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit diikuti subjek didik, sejalan dengan lingkungan sosial subjek didik, sesuai dengan minat, umur, dan perkembangan kejiwaan subjek didik, dan memupuk rasa keingintahuan subjek didik.

Berdasarkan data dan analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar sastra di kelas XI pada K.D 3.8 dan K.D 4.8. Kompetensi tersebut terfokus pada pendalaman nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo erat kaitannya dengan kehidupan sosial terjadi di masyarakat, sehingga pembaca khususnya peserta didik

dapat digunakannya nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra sebagai tolok ukur dalam bertindak pembacanya. Penelitian lain yang mendukung temuan penelitian ini adalah penelitian Wulandari (2015) tentang sastra dalam pembentukan karakter. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sastra dapat membantu pembentukan karakter pada peserta didik. Karya sastra yang memuat berbagai tema dapat memberikan wawasan dan memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang kualitas watak yang dimilikinya. Karakter dalam cerita karya sastra juga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik untuk mereka tiru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo memuat nilai sosial yaitu tolong-menolong, empati, toleransi, kerjasama, dan kepedulian. Nilai sosial yang paling dominan yaitu nilai empati.

Kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo memuat nilai pendidikan karakter antara lain keadilan, pengendalian diri, syukur, kerendahan hati, kebijaksanaan dan cinta. Kebijaksanaan adalah karakter yang paling dominan.

Nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan materi ajar sastra di

SMA kelas XI. Kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran cerpen yaitu KD 3.8 dan 4.8 Kurikulum 2013. Kompetensi tersebut terfokus pada pendalaman nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo erat kaitannya dengan kehidupan sosial terjadi di masyarakat, sehingga pembaca khususnya peserta didik dapat menggunakannya sebagai tolok ukur dalam bertindak

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2010). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129.
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2019). Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2 (2), 174-178. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6521>
- Ergen, G. (2019). Value Literacy - A New Model for Education of Character and Values. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 14(2), 45–75.
- Febrianti, F., Yanti, R., & Noverita, A. (2020). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS*, 1 (1), 1–10.
- Gunawan, I. M. S., & Huda, N. (2019). Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 (1), 467-476.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Hidayati, T. U., Alfiandra, A., & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 6 (1), 17–36.
- Hikmat, A. (2014). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Batu Betina* Karya Syarif Hidayatullah. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 20–29.
- Huda, M. & Kartanegara, M. (2015). Ethical Foundation of Character Education in Indonesia: Reflections on Integration between Ahmad Dahlan and al Zarnuji. *International Conference of Malay Muslim Prominent Scholars*. Selangor: Kolej Universiti Islam Antarbangsa (KUIS).
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Penerbit Ombak.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57–70.
- Murtako, M. (2015). Culture-Based Character Education in Modernity Era. *Ta'dib*, 20 (1), 149-164.

- Muryadi, M., & Matulesy, A. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(2), 554–561.
- Norminawati, S., Martono, & Seli, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1-11.
- Permatasari, D. (2016). Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(2), 83–87.
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 154–159.
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198–205.
- Rafi, N. N. U., Ekawati, M., & Firmadani, F. (2020). Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 39–46.
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2019). Kebijakan dan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96–104.
- Rahmanto, B. (2007). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sahrani, R. (2019). Faktor-Faktor Karakteristik Kebijakan Menurut Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 36–45.
- Saidek, A. R., Islami, R., & Abdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165.
- Setyoningsih, Y. D. (2018). Tantangan Konselor di Era Milenial dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* hlm. 134-145. Bojonegoro: FIP Universitas Nadhatul Ulama Sunan Giri.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *PPKn dan Hukum*, 14(2), 106–121.
- Suhardi, S., & Thahirah, A. (2018). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen *Waskat* Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 114-122.
- Suheri, A. (2018). Wujud Keadilan dalam Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Hukum Nasional. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 60–68.
- Sulasih, E. S. (2018). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel. *Pujangga*, 2(2), 80-103.
- Suyitno. (1986). *Sastra: Tata Nilai dan Aksesoris Baru Indonesia*. Yogyakarta: Hanindita.
- Tejo, S. (2016). *Lupa 3ndonesa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Titisari, H. T. D. (2017). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Psikodimensia*, 16(2), 131–141.
- Trisnawati, T. (2018). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Karya Ahmad Tohari sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMAN 5 Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 1(1), 17–28.
- Utami, I. Y., & Asri, Y. (2019). Nilai Cinta Kasih dalam Novel *No Place Like Home* Karya Alma Aridatha dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 169–181.
- Wicaksono, A., S, H. N., & Sumartini. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Wicaksono, M. L. H., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Rasa Syukur dan Perilaku Prosocial Terhadap *Psychological Well-Being* pada Remaja Akhir Anggota *Islamic Medical Activists* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 196–208.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63–67.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.